



Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Pemahaman Siswa

Husnul Hotimah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Fadilatunnisa

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Mei Wulida

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Wahyu Hidayat

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Dina Indriana

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat: Jl. Jendral Sudirman No.30 Serang - Banten

Korespondensi penulis: fadilatunnisa171@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the differences in effectiveness between online and offline learning methods in terms of material understanding, lecturer-student interaction, independent learning time management, and student learning motivation. The method used is quantitative with data collection through questionnaires and literature studies to explore the topic being studied. The results of the study indicate that offline learning is more effective in improving material understanding, lecturer-student interaction, and learning motivation. As many as 78% of students have difficulty understanding the material during online learning, and interaction with lecturers is more limited. However, there is no significant difference in independent learning time management between the two methods. The Mann Whitney test shows a p-value of 0.000, which indicates a significant difference between the effectiveness of online and offline learning.*

Keywords: *Online Learning, Offline Learning, Material Understanding*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan efektivitas antara metode pembelajaran daring dan luring dalam hal pemahaman materi, interaksi dosen-mahasiswa, manajemen waktu belajar mandiri, dan motivasi belajar mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan studi literatur untuk mendalami topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luring lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, interaksi dosen-mahasiswa, dan motivasi belajar. Sebanyak 78% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi saat pembelajaran daring, dan interaksi dengan dosen lebih terbatas. Namun, tidak ada perbedaan signifikan dalam manajemen waktu belajar mandiri antara kedua metode tersebut. Uji Mann Whitney menunjukkan nilai p-value 0.000, yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara efektivitas pembelajaran daring dan luring.

Kata Kunci: *Online Learning, Offline Learning, Material Understanding*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses di mana seorang individu memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan kemampuan. Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran selalu dikaitkan dengan suatu sistem pembelajaran, yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk memberikan pengetahuan dalam jangka waktu tertentu. Komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik merupakan keluaran dari suatu sistem

pembelajaran, yaitu capaian pembelajaran dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa. (Nurlatifah, 2021).

Istilah "sistem pembelajaran luring" mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam ruangan dengan kehadiran guru dan siswa. Jenis pembelajaran ini umumnya dikenal sebagai pembelajaran tatap muka. Di sisi lain, istilah "sistem pembelajaran daring" mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung saat siswa dan guru tidak berada di ruangan yang sama. Guru dan siswa harus menggunakan perangkat teknologi tertentu, seperti media sosial, konferensi video, dan aplikasi pembelajaran elektronik, agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring. (Rohmanto & Setiawan, 2022).

Banyak orang, termasuk masyarakat umum, yang sudah familiar dengan sistem pembelajaran luring di Indonesia karena sudah digunakan secara turun-temurun, bahkan hingga puluhan tahun. Sementara itu, sistem pembelajaran daring mungkin baru digunakan pada masa New Normal dan COVID-19. Mengingat sistem pembelajaran daring baru diadopsi dan diberlakukan secara nasional pada tahun 2020, hal ini tentu bisa dimaklumi. Demi mencegah penyebaran Virus Corona di Indonesia, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim memberlakukan aturan ini.

Pemerintah dan profesional pendidikan berupaya memperkenalkan pembelajaran daring (online) untuk sekolah dengan memanfaatkan kemampuan teknologi yang terus meningkat. Singkatnya, pembelajaran daring adalah aktivitas belajar mengajar yang berlangsung daring atau tanpa pertemuan langsung. Meskipun siswa tidak dapat bertemu langsung dengan guru saat belajar daring, mereka tetap dapat melihat guru secara langsung atau daring.

Di sisi positifnya, guru, orang tua, dan siswa semuanya mendapatkan manfaat dari pembelajaran daring. Siswa yang belajar daring mendapatkan manfaat dari sejumlah alasan, termasuk fakta bahwa mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama keluarga, menjadi lebih peka dan mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring sepenuhnya, merasa lebih nyaman belajar dari rumah karena tidak ada gangguan, dan menjadi pembelajar yang lebih mandiri berkat berbagai alat pembelajaran yang tersedia, seperti YouTube, grup WhatsApp, ruang kelas, Zoom, dan lainnya. (Sari et al., 2021). Dari sudut pandang orang tua, lebih mudah bagi mereka untuk mengawasi kemajuan belajar anak mereka dari dekat, dan orang tua juga dapat mempelajari hal-hal baru sambil membantu anak-anak mereka belajar. (Roshonah et al., 2020). Dalam hal menyampaikan materi kepada siswa selama pembelajaran daring, guru menjadi lebih inventif dan menarik daripada sebelumnya. Mereka kini dapat menggunakan foto, audio, atau video, dan mereka tidak lagi perlu berdiri di depan kelas untuk menjelaskan materi; sebaliknya, mereka dapat melakukannya kapan saja dan dari lokasi mana pun hanya dengan duduk di depan laptop atau ponsel pintar.

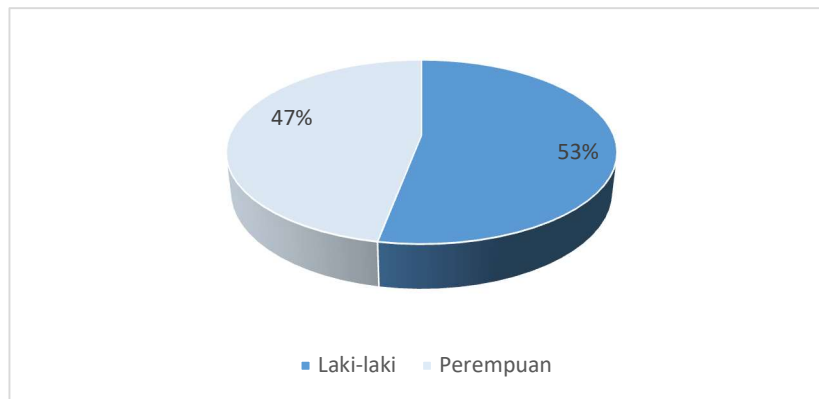
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, termasuk kuesioner, untuk mendapatkan data yang akurat. Dengan membaca, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai karya yang telah dipublikasikan sebelumnya, peneliti juga menggunakan metode penelitian studi pustaka, yaitu metodologi penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka dari berbagai jurnal, makalah, dan sumber lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri responden. Sampel untuk penelitian ini diambil menggunakan teknik pengambilan sampel praktis, yang melibatkan pengumpulan informasi dari responden secara langsung melalui survei tertulis dengan kuesioner..

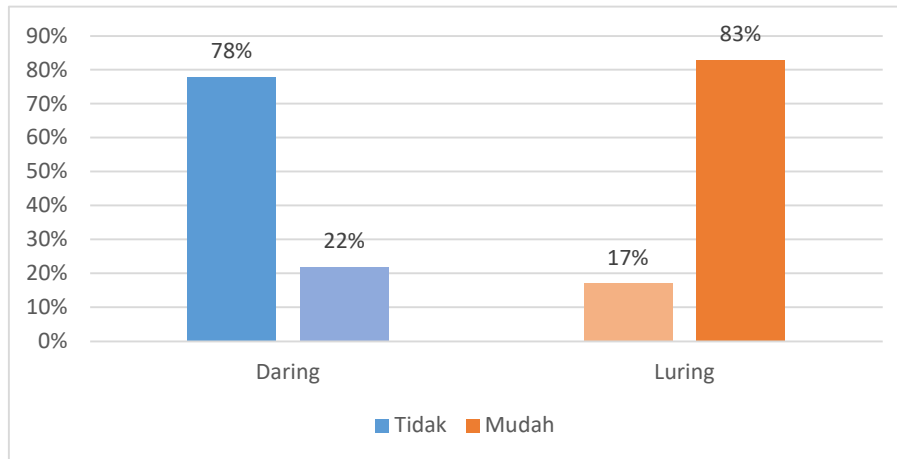


Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Metode simple random sampling digunakan untuk memilih sampel untuk analisis ini. Dengan margin of error 10%, sampel dari 30 responden dikumpulkan. Gambar 1 menampilkan karakteristik responden penelitian. Dari responden tersebut, 53% adalah laki-laki dan 47% adalah perempuan.

Pemahaman materi perkuliahan

Kemampuan mahasiswa untuk memahami materi selama perkuliahan merupakan salah satu landasan keberhasilan dalam pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan kemampuan tersebut dapat membantu mahasiswa dalam keterampilan dasar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penerapan dalam situasi dunia nyata. Setiap orang memiliki metode belajar yang berbeda, dan beberapa orang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami informasi tertentu. Pemahaman terhadap topik kuliah dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kerumitan materi kuliah, pendekatan dosen, dan pengetahuan sebelumnya. Kolaborasi antara instruktur dan mahasiswa sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konten kuliah. Dosen harus memilih sumber belajar yang tepat dan menggunakan strategi pengajaran yang efektif. Namun, mahasiswa harus secara aktif menghadiri kuliah dan mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan.

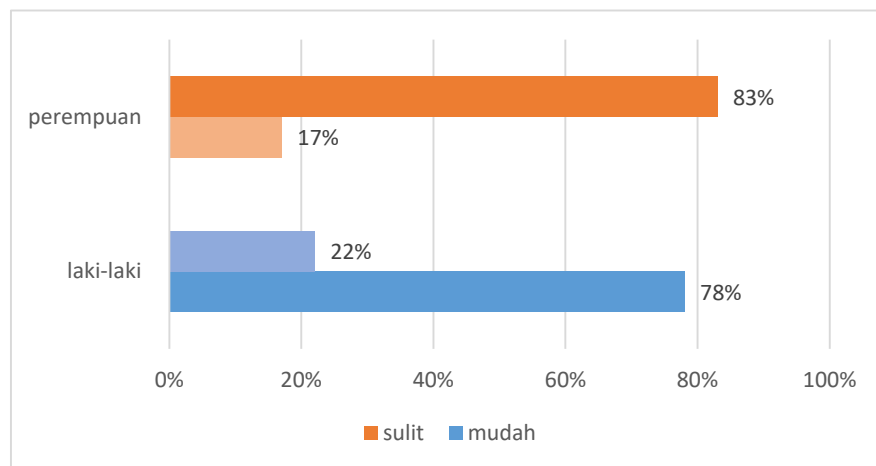


Gambar 2. Pemahaman Materi Perkuliahan

Proses pembelajaran telah berubah sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Pembelajaran jarak jauh, di mana siswa belajar dari rumah, telah dipromosikan oleh Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Istilah "pembelajaran daring" atau "pembelajaran daring" kemudian digunakan untuk menggambarkan kebijakan ini. Terlihat dari Tabel 1 bahwa pemahaman terhadap konten kuliah dan strategi pembelajaran (daring dan luring) saling terkait. Hasil survei yang ditunjukkan pada Gambar 2 menguatkan temuan tes tersebut. 78% siswa tidak memahami topik kursus ketika disampaikan secara daring, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Hal ini tidak sama dengan teknik pembelajaran luring. Ketika perkuliahan dilakukan secara luring, mahasiswa akan lebih mudah memahami informasi. Berbeda dengan pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka tidak memerlukan koneksi internet, yang berarti pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan.

Interaksi dosen dan mahasiswa pada proses pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dosen harus mampu memahami situasi dan kondisi mahasiswanya. Hal ini dikarenakan dosen memiliki peran yang lebih penting dalam mengendalikan interaksi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Karena dosen bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui interaksi dengan mahasiswa, maka dosen merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran. Kemudahan dalam berinteraksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Terwujudnya interaksi yang sebaik-baiknya antara mahasiswa dan dosen harus menjadi landasan dalam proses pembelajaran.

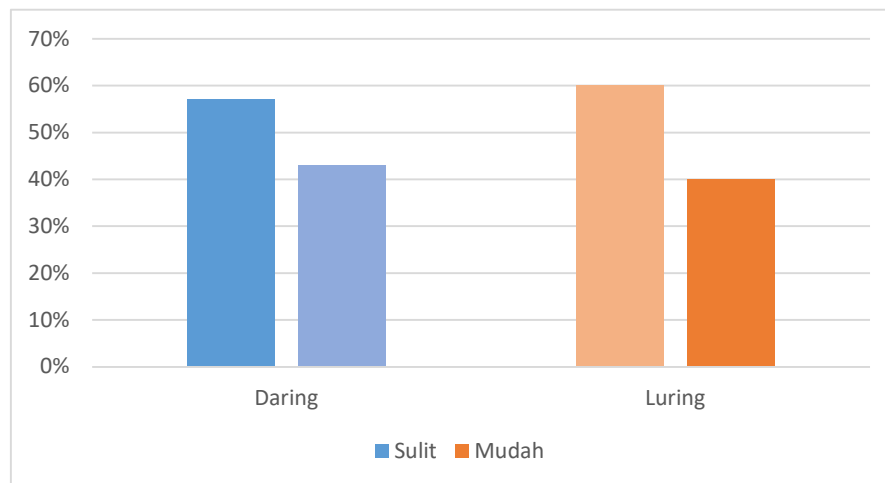


Gambar 3. Interaksi Dosen dan Mahasiswa pada Proses Pembelajaran

Temuan pengujian pada gambar 3 menunjukkan korelasi yang kuat antara strategi pengajaran dan interaksi siswa-guru selama proses pembelajaran. Menurut Gambar 3, 78% siswa merasa sulit berkomunikasi dengan guru saat belajar daring. Salah satu masalah dengan pembelajaran daring adalah minimnya interaksi antara instruktur dan siswa. Dengan bantuan teknologi yang terus berkembang, dosen dan siswa melaksanakan proses pembelajaran daring. (Aditia Rigianti, 2020). Dalam situasi ini, satu-satunya media yang menghubungkan instruktur dan siswa selama proses pembelajaran daring adalah teknologi. (Zahrawati, 2021). Namun, tantangan sering kali muncul selama implementasi, sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Sebaliknya, 83% mahasiswa mengatakan bahwa berinteraksi dengan dosen selama pembelajaran offline lebih mudah.

Manajemen Waktu Belajar Mandiri

Semua kegiatan, termasuk sekolah, harus diselesaikan di rumah selama epidemi COVID-19. Selama epidemi, siswa sudah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran daring (Aprila et al., 2023). Meskipun tampak fleksibel, pembelajaran daring memiliki serangkaian kesulitannya sendiri. Namun, siswa harus dapat menjadwalkan waktu belajar mereka sendiri, tidak hanya dalam pendidikan virtual. Manajemen waktu yang efektif sangat penting bagi siswa dan instruktur dalam pembelajaran tatap muka. Ini termasuk membuat kalender harian yang menguraikan tugas dan menetapkan tujuan untuk dicapai. Baik instruktur maupun siswa harus mengikuti jadwal yang teratur (Andriani, 2023). Hasilnya, mereka dapat mengatur waktu dan aktivitas mereka dengan lebih baik. Mereka dapat mengatur waktu mereka untuk mengajar, belajar, dan aktivitas lainnya dengan lebih baik jika mereka mengikuti rutinitas yang teratur. Menghindari keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dapat dicapai dengan menetapkan tujuan dan membuat jadwal. Terlihat jelas dari hasil pengujian pada Tabel 1 bahwa tidak ada korelasi antara kemudahan siswa dalam mengatur waktu dan gaya belajar yang mereka sukai online atau offline.



Gambar 4. Manajemen Waktu Belajar Mandiri

Gambar 3 mendukung hasil pengujian pada Tabel 1. Gambar 3 menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar mandiri dalam pendekatan pembelajaran daring dan luring tidak berbeda secara signifikan satu sama lain. Sekitar 58% siswa merasa kesulitan mengatur waktu mereka untuk belajar mandiri menggunakan pendekatan pembelajaran daring dan luring. Manajemen waktu yang efektif dan efisien merupakan tugas yang sulit, terutama ketika disiplin dan konsistensi dibutuhkan. Manajemen waktu yang efektif selama proses pembelajaran memerlukan berbagai kemampuan dan taktik. Mengingat hubungan erat antara waktu dan pembelajaran, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sangatlah penting. Hasil pembelajaran yang efektif selama sesi belajar bergantung pada sejumlah periode waktu. Mahasiswa sering kali kesulitan menguasai manajemen waktu di perguruan tinggi. Menurut sosiologi, hal ini terjadi karena anak-anak berada dalam kondisi yang mudah teralihkan oleh pengaruh luar. (Fajhriana, 2020).

Motivasi Belajar Mahasiswa

Menurut hasil jajak survei, siswa lebih termotivasi untuk belajar saat belajar secara luring dibandingkan saat belajar secara daring. Menurut penelitian, hanya 45% siswa yang melaporkan merasa sangat termotivasi saat belajar daring, dibandingkan dengan 75% saat belajar secara luring. Sebaliknya, hanya 10% siswa yang melaporkan merasa kurang bersemangat saat belajar secara luring, sementara hingga 30% siswa mengaku merasa kurang termotivasi saat belajar daring. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring, meskipun fleksibel, cenderung kurang mendukung keterlibatan siswa yang optimal, hubungan tatap muka dalam pembelajaran luring memengaruhi dorongan belajar siswa secara positif.

Hasil Pengujian Mann Whitney

Efektivitas pendekatan pembelajaran daring dan luring dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, manajemen waktu belajar mandiri, interaksi dosen-mahasiswa, dan pemahaman materi kuliah dinilai menggunakan uji Mann Whitney. Tabel 2 menampilkan hasil uji Mann Whitney.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan efektivitas antara pembelajaran daring dan luring.

H_1 : Ada perbedaan efektivitas antara pembelajaran daring dan luring.

Tabel 2. Hasil Pengujian Mann Whitney

Pengujian	<i>W-Value</i>	<i>P-Value</i>
Mann Whitney	643.50	0.000

Berdasarkan hasil pengujian Mann Whitney yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai $P\text{-value} = 0.000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam efektivitas pembelajaran daring dan luring.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran luring lebih unggul daripada pembelajaran daring dalam hal motivasi belajar mahasiswa, kontak dosen-mahasiswa, dan pemahaman topik kuliah. Meskipun demikian, tidak ada perbedaan yang berarti antara kedua pendekatan pembelajaran dalam hal manajemen waktu belajar mandiri.

Hasilnya, hasil uji Mann Whitney menunjukkan perbedaan substansial antara keberhasilan pembelajaran daring dan luring, khususnya berkenaan dengan pemahaman materi pelajaran dan interaksi pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam efektivitas metode pembelajaran daring dan luring terhadap pemahaman materi, interaksi dosen-mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian, pembelajaran luring terbukti lebih efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan, menjalin interaksi yang lebih baik dengan dosen, dan meningkatkan motivasi belajar. Meskipun pembelajaran daring memiliki keuntungan dari segi fleksibilitas, namun kendala dalam interaksi dan pemahaman materi masih menjadi masalah utama. Sementara itu, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam hal manajemen waktu belajar mandiri antara kedua metode pembelajaran tersebut. Hasil ini menegaskan pentingnya pembelajaran tatap muka dalam mendukung efektivitas proses belajar, meskipun pembelajaran daring tetap memiliki peran dalam pendidikan yang fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Rigianti, H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. In *Elementary School* (Vol. 7, Issue 2).
- Andriani, W. (2023). Comprehensive Budget Model as a Business Planning Tool. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship (IJGAME2)*, 4(1), 95–102. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v1i1.12>
- Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.30813/jab.v16 i2.4461>
- Fajhriani, D. (2020). Manajemen waktu belajar di perguruan tinggi pada masa pandemi

- covid-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Magement*, 1(3).
- Nurlatifah, N., Ahman, E., Machmud, A., & Sobandi, A. (2021). Efektivitas pembelajaran online versus tatap muka. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 15-18.
- Rohmanto, R., & Setiawan, T. (2022). Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring dan Daring Menggunakan Metode Use case dan Sequence Diagram. *INTERNAL (Information System Journal*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.32627>
- Roshonah¹, A. F., Aulia, S., Putri², D., & Yulianingsih³, I. (n.d.). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Zahrawati, F. (2021). *SocioEdu: Sociological Education The Challenge Of Online Learning In Curriculum-2013 During Covid-19 Pandemic: Study Of Social Science Teachers At Man 2 Parepare*. Tahun, 2(1), 9–14. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se>